



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20236- 20245

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem oleh Ketua Yayasan untuk Meningkatkan Retensi Siswa Antar Jenjang

Hefniy¹, Moh. Mohlas², Moh. Holidi³

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

hefniy@unuja.ac.id¹, mohmohlas06@gmail.com², kholied17@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengambilan keputusan berbasis sistem yang dilakukan oleh ketua yayasan dalam meningkatkan retensi siswa antarjenjang pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis sistem dilaksanakan melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data retensi siswa secara terintegrasi sebagai dasar penetapan kebijakan kelembagaan. Strategi tersebut diarahkan pada penguatan loyalitas orang tua dan siswa melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, komunikasi yang efektif, pemenuhan kebutuhan peserta didik, serta pelaksanaan program pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, evaluasi dan pengendalian sistem retensi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas kebijakan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan langkah perbaikan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan siswa dan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yayasan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan data, kebijakan, dan layanan pendidikan ke dalam sistem pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan hubungan kelembagaan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pengambilan keputusan berbasis data dapat meningkatkan akurasi kebijakan, memperkuat loyalitas orang tua dan siswa, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendukung keberhasilan retensi siswa antarjenjang secara berkelanjutan melalui tata kelola pendidikan Islam yang adaptif, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem; Retensi Siswa Antar Jenjang; Loyalitas Pelanggan Pendidikan.

1. Latar Belakang

Retensi siswa antar jenjang menjadi salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menjaga keberlanjutan layanan pendidikan dan loyalitas pelanggan pendidikan (Adlof, Kim, and Crawley 2023). Secara teoritis, pengambilan keputusan berbasis sistem memungkinkan pimpinan lembaga memperoleh informasi yang akurat, cepat, dan komprehensif sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih tepat sasaran (Fawaid et al. 2025). Teori manajemen pendidikan modern menempatkan data sebagai dasar utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan lembaga. Namun, fakta sosial menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih mengalami penurunan jumlah siswa ketika berpindah dari satu jenjang ke jenjang berikutnya, meskipun berada dalam satu naungan yayasan yang sama (Samsudin 2025). Kondisi ini sering disebabkan oleh pengambilan keputusan yang masih bersifat intuitif, kurang didukung data yang terintegrasi, serta lemahnya pemetaan kebutuhan dan kepuasan orang tua maupun siswa. Akibatnya, lembaga tidak mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (Haetami, Saputra, and Irfanudin 2025). Di sisi lain, meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan membuat orang tua memiliki banyak alternatif pilihan sekolah yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan anak (Prihanto et al. 2026). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis sistem dan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa banyak kebijakan retensi siswa masih belum didukung oleh sistem informasi dan analisis data yang memadai.

Tantangan retensi siswa antar jenjang semakin kompleks dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi di bawah yayasan (Firdausi 2025). Secara ideal, keberadaan beberapa jenjang pendidikan dalam satu yayasan seharusnya menjadi keunggulan kompetitif karena memungkinkan kesinambungan layanan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah. Akan tetapi, kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dari jenjang sebelumnya secara otomatis melanjutkan ke jenjang berikutnya dalam lembaga yang

sama. Beberapa orang tua mempertimbangkan kualitas akademik, fasilitas, program unggulan, biaya pendidikan, hingga prospek masa depan anak sebelum menentukan pilihan sekolah lanjutan. Selain itu, komunikasi yang kurang efektif antara pihak yayasan, sekolah, dan wali murid sering menyebabkan informasi mengenai keunggulan lembaga tidak tersampaikan secara optimal. Pada banyak kasus, data mengenai tingkat kepuasan orang tua, alasan perpindahan siswa, maupun tren pendaftaran belum terdokumentasi secara sistematis sehingga sulit dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis. Akibatnya, kebijakan yang dibuat cenderung bersifat reaktif daripada preventif. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengambilan keputusan yang mampu mengintegrasikan data retensi siswa, kebutuhan pelanggan pendidikan, dan evaluasi program secara berkelanjutan guna mendukung keberhasilan retensi siswa antar jenjang.

Kajian mengenai pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya menyoroti pentingnya data dan informasi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan pendidikan (Masnawati and Darmawan 2022) (Rosita 2024) (Hayati, Asrori, and Jamilah 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dapat membantu kepala sekolah dalam merencanakan program, mengelola sumber daya, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian lain menemukan bahwa loyalitas orang tua dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, komunikasi lembaga, dan tingkat kepuasan terhadap program pendidikan yang diberikan (Sudiantini et al. 2023) (Amanda 2026) (Hindriari and Astria 2025). Sementara itu, beberapa studi mengenai retensi siswa lebih banyak berfokus pada faktor akademik, mutu layanan, dan pemasaran pendidikan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana ketua yayasan sebagai pengambil keputusan strategis memanfaatkan sistem pengumpulan data, analisis informasi, dan mekanisme evaluasi dalam meningkatkan retensi siswa antar jenjang masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama, sedangkan peran ketua yayasan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi yang berbeda karena berfokus pada strategi pengambilan keputusan berbasis sistem oleh ketua yayasan dalam konteks retensi siswa antar jenjang.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada aspek pengambilan keputusan strategis di tingkat yayasan. Selama ini, kajian retensi siswa cenderung menitikberatkan pada faktor pemasaran pendidikan, kualitas layanan sekolah, atau kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan dimensi pengambilan keputusan berbasis sistem oleh ketua yayasan masih belum banyak dikaji (Aidi and Ghasemian 2025) (Paluseri et al. 2025). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi retensi siswa, tetapi juga menganalisis bagaimana sistem pengumpulan data retensi digunakan sebagai dasar kebijakan, bagaimana keputusan strategis diarahkan untuk memperkuat loyalitas orang tua dan siswa, serta bagaimana evaluasi dan pengendalian dilakukan untuk memastikan efektivitas kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek penting, yaitu sistem informasi, pengambilan keputusan strategis, dan retensi siswa antar jenjang dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Pendekatan tersebut memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan retensi siswa tidak hanya bergantung pada kualitas layanan pendidikan, tetapi juga pada kemampuan yayasan dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan secara sistematis. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model analisis hubungan antara sistem pengambilan keputusan yayasan dan keberhasilan retensi siswa antar jenjang.

Berdasarkan kesenjangan teori, kondisi empiris, dan keterbatasan penelitian sebelumnya, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pengambilan keputusan berbasis sistem dalam meningkatkan retensi siswa antar jenjang. Retensi siswa merupakan salah satu indikator keberlanjutan lembaga pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh kualitas kebijakan yang dihasilkan oleh pimpinan lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: Bagaimana sistem pengumpulan dan analisis data retensi siswa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh ketua yayasan? Pertanyaan tersebut penting karena hingga saat ini belum banyak penelitian yang menjelaskan keterkaitan antara sistem pengambilan keputusan tingkat yayasan dengan keberhasilan mempertahankan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Argumen yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pengambilan keputusan berbasis sistem yang didukung oleh pengumpulan data yang akurat, strategi penguatan loyalitas pelanggan pendidikan, serta evaluasi dan pengendalian yang berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas kebijakan yayasan dalam mempertahankan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya di lembaga yang sama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Lim 2025) (Viera 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pengambilan keputusan berbasis sistem yang dilakukan oleh ketua yayasan dalam meningkatkan retensi siswa antar jenjang di Pondok Pesantren Kebun Sari. Studi kasus digunakan karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual, spesifik, dan berkaitan

dengan praktik manajerial yang berlangsung dalam lingkungan lembaga pendidikan tertentu. Melalui desain ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi mengenai sistem pengumpulan data, proses analisis informasi, strategi penguatan loyalitas siswa dan orang tua, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh yayasan. Penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis statistik, melainkan pada pemahaman makna, proses, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, desain studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara sistem pengambilan keputusan dan keberhasilan retensi siswa antar jenjang dalam konteks pengelolaan pendidikan pesantren yang berada di bawah satu yayasan pendidikan.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Kebun Sari Gunung Kesan, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penyelenggaraan pendidikan berjenjang dalam satu naungan yayasan yang mencakup beberapa tingkat pendidikan. Kondisi tersebut memungkinkan kajian mengenai retensi siswa antar jenjang dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, Pondok Pesantren Kebun Sari memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang melibatkan ketua yayasan sebagai pengambil keputusan strategis dalam berbagai aspek kelembagaan, termasuk pengembangan peserta didik dan keberlanjutan pendidikan antar jenjang. Pemilihan lokasi juga didasarkan pada adanya fenomena peningkatan dan pemeliharaan jumlah siswa yang menjadi perhatian utama yayasan dalam menghadapi persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Di samping itu, aksesibilitas data, keterbukaan pihak yayasan terhadap penelitian, serta keberadaan dokumen dan sumber informasi yang memadai menjadi pertimbangan penting dalam menentukan lokasi penelitian. Dengan karakteristik tersebut, lokasi penelitian dinilai mampu memberikan data yang kaya dan relevan untuk menjawab fokus penelitian.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder (Ajayi 2023). Sumber primer diperoleh dari responden dan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan retensi siswa. Informan utama meliputi ketua yayasan sebagai aktor sentral dalam pengambilan keputusan strategis, kepala sekolah atau kepala madrasah pada setiap jenjang pendidikan, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, staf administrasi, serta beberapa wali murid dan siswa yang dipilih secara purposif. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan kebijakan retensi siswa antar jenjang. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan teks yang relevan, seperti profil lembaga, laporan penerimaan peserta didik baru, data retensi siswa, notulen rapat yayasan, dokumen kebijakan internal, laporan evaluasi program, serta arsip administrasi lainnya. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan literatur ilmiah, artikel jurnal, buku manajemen pendidikan, regulasi pendidikan, dan berita daring yang berkaitan dengan retensi siswa, loyalitas pelanggan pendidikan, dan sistem pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu desk review, observasi, dan wawancara mendalam (Khan, Khaliq, and Saini 2025) (Chand 2025). Desk review dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan yayasan, data retensi siswa, laporan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik ini bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai sistem pengelolaan dan pengambilan keputusan yang diterapkan. Selanjutnya, observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kelembagaan, proses koordinasi antarunit pendidikan, pelaksanaan program retensi siswa, dan interaksi antara pihak yayasan dengan stakeholder pendidikan. Observasi membantu peneliti memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Adapun wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang memuat beberapa tema pokok, antara lain proses pengumpulan data siswa, mekanisme pengambilan keputusan, strategi meningkatkan loyalitas orang tua dan siswa, serta sistem evaluasi dan pengendalian kebijakan retensi. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam sehingga menghasilkan data yang kaya dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai (Li and Zhang 2022) (Dahal 2025). Tahapan analisis mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, penyederhanaan, pengkodean, dan kategorisasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk matriks, narasi, tabel, maupun bagan untuk memudahkan pemahaman hubungan antar temuan. Tahap berikutnya adalah verifikasi data melalui penelusuran pola, tema, dan hubungan antar kategori hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Dalam proses analisis, penelitian menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengkaji dokumen dan kebijakan, analisis wacana (discourse analysis) untuk memahami konstruksi makna dalam komunikasi dan kebijakan yayasan, serta analisis interpretatif untuk menafsirkan pengalaman dan pandangan informan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan ulang informasi kepada informan penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Sistem Pengumpulan dan Analisis Data Retensi Siswa sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Sistem pengumpulan dan analisis data retensi siswa di Pondok Pesantren Kebun Sari Gunung Kesan Karang Penang Sampang merupakan mekanisme yang digunakan oleh yayasan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi mengenai keberlanjutan siswa dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya dalam lingkungan lembaga yang sama. Sistem ini mencakup kegiatan pendataan jumlah siswa aktif, siswa yang lulus, siswa yang melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, serta siswa yang memilih melanjutkan pendidikan di lembaga lain. Selain data kuantitatif, yayasan juga mengumpulkan informasi mengenai alasan siswa bertahan atau berpindah melalui komunikasi dengan wali murid dan pihak sekolah. Data tersebut kemudian dianalisis dalam forum koordinasi yang melibatkan ketua yayasan dan pimpinan lembaga pendidikan untuk dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan strategis. Dalam konteks penelitian ini, sistem pengumpulan dan analisis data retensi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai instrumen manajerial yang berfungsi mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based decision making) dalam upaya meningkatkan retensi siswa antar jenjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Kebun Sari, diperoleh informasi bahwa setiap akhir tahun pelajaran seluruh unit pendidikan diwajibkan menyampaikan laporan perkembangan siswa kepada yayasan. Beliau menyampaikan bahwa: “Kami selalu meminta data lulusan dari setiap jenjang dan mencocokkannya dengan jumlah siswa yang mendaftar pada jenjang berikutnya. Dari data itu kami bisa melihat berapa yang tetap bertahan dan berapa yang keluar dari sistem pendidikan pesantren.” Sementara itu, Kepala Madrasah menyatakan: “Selain melihat jumlah siswa yang melanjutkan, kami juga mencari informasi alasan siswa yang tidak melanjutkan melalui komunikasi dengan wali murid. Hasilnya kami sampaikan kepada yayasan sebagai bahan evaluasi dan dasar penyusunan program berikutnya.” Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Kebun Sari didasarkan pada data yang diperoleh secara sistematis dan berkelanjutan. Peneliti menginterpretasikan bahwa yayasan tidak hanya berorientasi pada data statistik mengenai jumlah siswa, tetapi juga melakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab retensi dan non-retensi. Pendekatan ini menunjukkan adanya praktik pengambilan keputusan berbasis sistem yang memungkinkan yayasan merumuskan kebijakan secara lebih tepat sesuai kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi lembaga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Kebun Sari memiliki mekanisme administrasi yang mendukung pengumpulan data retensi siswa secara berkala. Peneliti menemukan adanya dokumen yang memuat data siswa aktif, data lulusan setiap jenjang, daftar siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya, serta laporan siswa yang berpindah ke lembaga lain. Data tersebut tersimpan dalam arsip lembaga dan menjadi bagian dari laporan yang disampaikan kepada yayasan pada akhir tahun pelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya rapat koordinasi yang melibatkan ketua yayasan, kepala madrasah, dan beberapa unsur pimpinan lembaga untuk membahas perkembangan jumlah siswa dan strategi peningkatan retensi antar jenjang. Dalam forum tersebut, data retensi menjadi salah satu bahan utama dalam diskusi dan evaluasi kelembagaan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sistem pengumpulan data yang diterapkan telah berfungsi sebagai instrumen kontrol dan evaluasi organisasi. Data tidak hanya dikumpulkan sebagai arsip administratif, tetapi dimanfaatkan sebagai sumber informasi strategis dalam proses perencanaan program, penguatan layanan pendidikan, dan penyusunan kebijakan yang bertujuan mempertahankan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Tabel 1. Alur Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Tahapan Sistem	Aktivitas yang Dilakukan	Output Data	Pemanfaatan dalam Keputusan
Pengumpulan Data	Pendataan siswa aktif dan lulusan	Data jumlah siswa per jenjang	Menentukan potensi retensi siswa
Identifikasi Retensi	Pencocokan lulusan dengan pendaftar baru	Persentase siswa yang melanjutkan	Mengukur tingkat retensi antar jenjang
Analisis Penyebab	Komunikasi dengan wali murid dan siswa	Faktor retensi dan non-retensi	Menentukan fokus perbaikan layanan
Evaluasi Data	Rapat koordinasi yayasan dan sekolah	Laporan evaluasi retensi	Dasar penyusunan kebijakan

Pengambilan Keputusan	Penetapan program dan strategi lembaga	Kebijakan peningkatan retensi	Penguatan loyalitas siswa dan orang tua
-----------------------	--	-------------------------------	---

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengumpulan dan analisis data retensi siswa telah menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Kebun Sari. Yayasan memperoleh informasi mengenai keberlanjutan siswa melalui proses pendataan yang dilakukan secara terstruktur oleh setiap unit pendidikan. Data tersebut tidak hanya memuat jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya, tetapi juga mencakup informasi mengenai siswa yang memilih lembaga lain beserta alasan yang melatarbelakanginya. Hasil wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa data retensi secara rutin dibahas dalam forum evaluasi yayasan sehingga menghasilkan berbagai kebijakan yang diarahkan pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Dengan kata lain, keputusan yang diambil oleh ketua yayasan tidak didasarkan pada asumsi atau perkiraan semata, melainkan pada informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data yang sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa data retensi berfungsi sebagai alat navigasi strategis dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan dan mempertahankan keberlanjutan peserta didik antar jenjang.

Pola yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya alur yang konsisten antara pengumpulan data, analisis informasi, evaluasi kelembagaan, dan pengambilan keputusan strategis. Proses tersebut dimulai dari pendataan jumlah siswa pada setiap jenjang pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi siswa yang melanjutkan maupun yang tidak melanjutkan pendidikan di lingkungan yayasan. Setelah data terkumpul, pihak sekolah dan yayasan melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keputusan siswa dan orang tua. Hasil analisis selanjutnya dibahas dalam rapat koordinasi sebagai dasar penyusunan program dan kebijakan lembaga. Pola ini memperlihatkan bahwa semakin lengkap dan akurat data yang diperoleh, semakin efektif pula keputusan yang dihasilkan oleh yayasan. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa sistem pengumpulan data tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan proses evaluasi dan perencanaan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan retensi siswa antar jenjang di Pondok Pesantren Kebun Sari sangat dipengaruhi oleh kemampuan yayasan dalam mengelola informasi secara sistematis dan menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan yang berorientasi pada kebutuhan nyata stakeholder pendidikan.

Strategi Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem dalam Penguatan Loyalitas Orang Tua dan Siswa

Strategi pengambilan keputusan berbasis sistem dalam penguatan loyalitas orang tua dan siswa di Pondok Pesantren Kebun Sari Gunung Kesan Karang Penang Sampang merupakan serangkaian kebijakan dan tindakan yang dirumuskan oleh ketua yayasan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk meningkatkan komitmen orang tua dan siswa agar tetap melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya di lingkungan lembaga yang sama. Loyalitas dalam penelitian ini dimaknai sebagai kesediaan orang tua dan siswa untuk mempertahankan hubungan dengan lembaga pendidikan melalui keberlanjutan studi, partisipasi dalam program pesantren, serta pemberian dukungan positif terhadap lembaga. Strategi tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan komunikasi dengan wali murid, pengembangan program keagamaan dan akademik, serta pemberian pendampingan kepada siswa. Seluruh kebijakan yang diambil tidak bersifat spontan, melainkan didasarkan pada hasil analisis data kebutuhan, tingkat kepuasan, serta evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Dengan demikian, loyalitas dibangun melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Kebun Sari, diperoleh informasi bahwa setiap kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan layanan kepada siswa dan orang tua selalu didasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala. Beliau menjelaskan: “Kami berusaha mengetahui kebutuhan dan harapan wali murid melalui berbagai pertemuan serta laporan dari sekolah. Dari situ kami menentukan program yang dianggap dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pesantren.” Selain itu, salah seorang wali murid menyampaikan: “Kami merasa lebih yakin menyekolahkan anak di sini karena komunikasi dengan pihak pesantren cukup baik. Ketika ada masalah atau kebutuhan tertentu, pihak sekolah dan yayasan biasanya cepat memberikan respons.” Dua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguatan loyalitas tidak hanya dibangun melalui kualitas akademik, tetapi juga melalui hubungan yang baik antara lembaga dengan orang tua siswa. Peneliti menginterpretasikan bahwa ketua yayasan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai saluran komunikasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Keputusan yang dihasilkan berorientasi pada kebutuhan pelanggan pendidikan sehingga mampu membangun kepercayaan dan kepuasan orang tua. Kepercayaan tersebut pada akhirnya mendorong loyalitas yang ditunjukkan melalui kecenderungan orang tua untuk tetap melanjutkan pendidikan anaknya pada jenjang berikutnya dalam lingkungan pesantren yang sama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Kebun Sari secara aktif melaksanakan berbagai program yang bertujuan mempererat hubungan antara lembaga dengan orang tua dan siswa. Peneliti mengamati adanya kegiatan pertemuan wali murid, sosialisasi program pendidikan, penyampaian laporan perkembangan siswa, serta berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan keluarga siswa. Selain itu, pihak pesantren juga menyediakan ruang komunikasi yang memungkinkan orang tua menyampaikan masukan, kritik, maupun kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan anak mereka. Peneliti juga menemukan bahwa berbagai program yang dijalankan memiliki keterkaitan dengan hasil evaluasi yang sebelumnya dilakukan oleh yayasan. Program-program tersebut tidak dilaksanakan secara acak, tetapi disusun berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dari data dan masukan stakeholder pendidikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa penguatan loyalitas orang tua dan siswa dilakukan melalui pendekatan pelayanan yang berkelanjutan. Yayasan berupaya menciptakan pengalaman pendidikan yang positif sehingga terbentuk hubungan emosional antara masyarakat dan lembaga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan berbasis sistem telah menghasilkan kebijakan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan dan keberlanjutan hubungan antara pesantren dengan para pemangku kepentingannya.

Tabel 2. Keterkaitan Antara Sumber Data Pengambilan Keputusan

Sumber Data Pengambilan Keputusan	Strategi yang Diterapkan	Tujuan	Dampak terhadap Loyalitas
Evaluasi kepuasan wali murid	Peningkatan komunikasi dan pelayanan	Meningkatkan kepercayaan orang tua	Orang tua lebih yakin melanjutkan pendidikan anak
Data kebutuhan siswa	Pengembangan program akademik dan keagamaan	Memenuhi kebutuhan peserta didik	Siswa merasa nyaman dan betah
Masukan dari guru dan sekolah	Perbaikan sistem pembinaan siswa	Meningkatkan kualitas layanan	Hubungan siswa dengan lembaga semakin kuat
Hasil rapat evaluasi yayasan	Penyusunan program unggulan	Menarik minat masyarakat	Meningkatkan citra lembaga
Data retensi siswa	Strategi keberlanjutan pendidikan antar jenjang	Mempertahankan siswa dalam sistem pesantren	Meningkatkan angka retensi siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan loyalitas orang tua dan siswa di Pondok Pesantren Kebun Sari dilaksanakan melalui pengambilan keputusan yang berbasis pada data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Yayasan secara aktif mengumpulkan masukan dari wali murid, siswa, guru, dan pimpinan lembaga untuk mengetahui kebutuhan serta harapan mereka terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat komunikasi, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Temuan ini memperlihatkan bahwa loyalitas orang tua dan siswa tidak terbentuk secara otomatis, tetapi merupakan hasil dari proses manajerial yang terencana dan sistematis. Keputusan yang diambil oleh ketua yayasan berorientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan sehingga mampu menciptakan hubungan yang lebih erat antara lembaga dengan masyarakat. Melalui strategi tersebut, orang tua merasa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan harapan mereka, sedangkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendukung keberlanjutan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Pola yang muncul dari data menunjukkan bahwa penguatan loyalitas orang tua dan siswa berlangsung melalui siklus yang berkesinambungan. Siklus tersebut diawali dengan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan dan tingkat kepuasan stakeholder pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan oleh yayasan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun berbagai program dan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan. Setelah program dijalankan, yayasan kembali melakukan evaluasi terhadap respons orang tua dan siswa untuk mengetahui tingkat efektivitas kebijakan yang diterapkan. Pola ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis sistem menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas pelanggan pendidikan. Semakin baik kualitas informasi yang diperoleh, semakin tepat pula strategi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa loyalitas orang tua dan siswa terbentuk melalui kombinasi antara pelayanan yang berkualitas, komunikasi yang intensif, dan kemampuan yayasan dalam merespons berbagai kebutuhan stakeholder secara cepat dan tepat. Akibatnya, tingkat keberlanjutan siswa antar jenjang di lingkungan pesantren dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Evaluasi dan Pengendalian Sistem Retensi Siswa Antar Jenjang

Evaluasi dan pengendalian sistem retensi siswa antar jenjang di Pondok Pesantren Kebun Sari Gunung Kesan Karang Penang Sampang merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh yayasan untuk menilai efektivitas kebijakan, program, dan strategi yang telah diterapkan dalam mempertahankan siswa agar melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya di lingkungan lembaga yang sama. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat keberlanjutan siswa, analisis pencapaian target retensi, identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta penilaian terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Sementara itu, pengendalian dilakukan melalui pemantauan berkala, tindak lanjut hasil evaluasi, serta penyesuaian kebijakan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dan pengendalian tidak hanya dipahami sebagai kegiatan administratif untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai mekanisme strategis yang memastikan seluruh kebijakan retensi siswa berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi dan pengendalian menjadi instrumen penting bagi yayasan dalam menjaga keberlanjutan peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Kebun Sari, diperoleh informasi bahwa evaluasi retensi siswa dilakukan secara rutin setiap akhir tahun pelajaran dan menjadi salah satu agenda penting dalam rapat yayasan. Beliau menyatakan: “Setiap tahun kami melihat perkembangan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya. Jika ada penurunan, kami mencari penyebabnya dan menentukan langkah perbaikan yang harus dilakukan oleh masing-masing lembaga.” Sementara itu, salah satu kepala madrasah menjelaskan: “Hasil evaluasi biasanya menjadi dasar untuk memperbaiki pelayanan, program sekolah, maupun pola komunikasi dengan wali murid. Kami tidak hanya melihat angka, tetapi juga alasan yang menyebabkan siswa memilih bertahan atau berpindah.” Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitatif berupa jumlah siswa yang bertahan, tetapi juga mencakup analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dan orang tua. Peneliti menginterpretasikan bahwa yayasan menerapkan pendekatan evaluasi yang komprehensif dengan mengintegrasikan data statistik dan informasi kualitatif. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pengendalian organisasi melalui perbaikan kebijakan dan program yang dianggap kurang efektif dalam mendukung retensi siswa antar jenjang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Kebun Sari memiliki mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi antara yayasan dan seluruh unit pendidikan. Peneliti menemukan adanya dokumen laporan tahunan yang memuat data perkembangan jumlah siswa, tingkat keberlanjutan antar jenjang, serta hasil evaluasi program yang berkaitan dengan peningkatan retensi siswa. Selain itu, ditemukan pula notulen rapat yang menunjukkan adanya pembahasan mengenai capaian target retensi dan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Peneliti juga mengamati bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada tahap pelaporan, tetapi ditindaklanjuti dalam bentuk kebijakan dan program perbaikan. Misalnya, ketika ditemukan indikasi penurunan minat siswa untuk melanjutkan pada jenjang tertentu, pihak yayasan melakukan penguatan program unggulan, peningkatan komunikasi dengan wali murid, serta pembenahan layanan pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa fungsi pengendalian telah berjalan secara efektif karena hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindakan korektif. Dengan demikian, evaluasi dan pengendalian menjadi bagian integral dari sistem manajemen yayasan dalam menjaga keberlangsungan siswa antar jenjang pendidikan.

Tabel 3. Proses Evaluasi Dan Pengendalian Yang Dilakukan Ketuan Yayasan

Aspek Evaluasi	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Tindak Lanjut Pengendalian
Tingkat Retensi Siswa	Analisis data siswa yang melanjutkan dan tidak melanjutkan	Persentase keberlanjutan siswa antar jenjang	Penyusunan strategi peningkatan retensi
Kepuasan Orang Tua	Pengumpulan masukan dan umpan balik wali murid	Informasi kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan	Perbaikan layanan dan komunikasi
Program Pendidikan	Evaluasi efektivitas program unggulan	Identifikasi program yang berhasil dan kurang berhasil	Penguatan atau revisi program
Kualitas Pelayanan	Monitoring layanan akademik dan non-akademik	Data kualitas layanan pendidikan	Peningkatan mutu pelayanan
Kebijakan Yayasan	Rapat evaluasi tahunan dan koordinasi antar lembaga	Rekomendasi kebijakan baru	Penyesuaian kebijakan berdasarkan hasil evaluasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dan pengendalian sistem retensi siswa antar jenjang di Pondok Pesantren Kebun Sari dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Yayasan secara rutin mengumpulkan dan

menganalisis data mengenai keberlanjutan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dijalankan. Proses evaluasi tidak hanya berfokus pada jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan siswa dan orang tua. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil evaluasi selalu dibahas dalam forum koordinasi dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah perbaikan. Dengan demikian, pengendalian dilakukan melalui tindakan korektif yang diarahkan pada peningkatan kualitas layanan, penguatan komunikasi dengan stakeholder, serta penyempurnaan program pendidikan. Data tersebut menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kebijakan, sedangkan pengendalian berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan orang tua serta mampu mendukung peningkatan retensi siswa antar jenjang.

Pola yang muncul dari data penelitian menunjukkan adanya siklus evaluasi dan pengendalian yang berlangsung secara berkesinambungan. Siklus tersebut dimulai dari pengumpulan data retensi siswa, kemudian dilanjutkan dengan analisis capaian dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan siswa antar jenjang. Setelah proses analisis selesai, hasilnya dibahas dalam forum evaluasi yayasan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan dan program perbaikan. Tahap berikutnya adalah implementasi kebijakan yang telah ditetapkan, yang kemudian kembali dipantau melalui proses evaluasi berikutnya. Pola ini menunjukkan bahwa sistem retensi siswa di Pondok Pesantren Kebun Sari dikelola dengan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Temuan juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengendalian sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data yang akurat dan komitmen pimpinan yayasan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi dan pengendalian tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi menjadi mekanisme strategis yang memastikan setiap keputusan yang diambil tetap efektif dalam meningkatkan retensi siswa antar jenjang dan memperkuat keberlanjutan lembaga pendidikan.

Diskusi

Retensi siswa antar jenjang merupakan indikator penting keberlanjutan lembaga pendidikan karena mencerminkan kemampuan organisasi dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan pendidikan (Edison 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua yayasan di Pondok Pesantren Kebun Sari menjadikan sistem pengumpulan dan analisis data retensi siswa sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan konsep *evidence-based decision making* yang menegaskan bahwa keputusan organisasi akan lebih efektif apabila didasarkan pada data yang akurat dan relevan (Cesna et al. 2026) (Susanto, Syafruddin, and Abdullah 2025). Dalam perspektif manajemen pendidikan, sistem informasi berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data dalam pengelolaan lembaga pendidikan mampu meningkatkan ketepatan kebijakan dan efektivitas program (Rafi 2026). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas keputusan sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang digunakan. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan retensi siswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan yayasan mengelola data sebagai sumber informasi strategis dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis sistem digunakan untuk memperkuat loyalitas orang tua dan siswa melalui peningkatan kualitas layanan, komunikasi, dan program pendidikan. Hasil ini selaras dengan teori loyalitas pelanggan yang menyatakan bahwa kepuasan dan kepercayaan merupakan faktor utama yang mendorong keberlanjutan hubungan antara pelanggan dan organisasi (Eddy 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, orang tua dan siswa merupakan pelanggan utama yang menentukan keberlangsungan lembaga. Penelitian sebelumnya banyak menjelaskan bahwa loyalitas pelanggan pendidikan terbentuk melalui pengalaman positif yang diperoleh selama berinteraksi dengan lembaga. Namun, penelitian ini menunjukkan dimensi yang lebih luas, yaitu bahwa loyalitas tidak muncul secara alami, melainkan dibangun melalui keputusan strategis yang didasarkan pada informasi dan kebutuhan stakeholder. Implikasi temuan ini adalah semakin baik kemampuan yayasan dalam memahami kebutuhan orang tua dan siswa, semakin tinggi tingkat loyalitas yang terbentuk. Sebaliknya, kegagalan memahami kebutuhan tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan potensi perpindahan siswa ke lembaga lain.

Dari perspektif *so what*, temuan penelitian memperlihatkan bahwa sistem pengambilan keputusan berbasis data memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan efektivitas kebijakan retensi siswa. Data yang dikumpulkan secara sistematis memungkinkan yayasan mengidentifikasi masalah secara lebih cepat, menyusun program yang sesuai kebutuhan, dan melakukan tindakan korektif secara tepat waktu. Fungsi tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan orang tua, kualitas layanan pendidikan, dan keberlanjutan siswa antar jenjang. Sebaliknya, apabila sistem pengumpulan data tidak berjalan dengan baik, maka akan muncul disfungsi berupa kebijakan yang tidak tepat sasaran, rendahnya respons terhadap kebutuhan stakeholder, dan meningkatnya risiko kehilangan siswa.

Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang menentukan keberhasilan lembaga dalam mempertahankan pelanggan pendidikan. Temuan ini memperluas kajian manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa retensi siswa merupakan hasil dari integrasi antara sistem informasi, kepemimpinan strategis, dan kualitas pelayanan pendidikan.

Hasil penelitian mengenai evaluasi dan pengendalian sistem retensi siswa juga memperlihatkan kesesuaian dengan teori pengendalian manajemen yang menempatkan evaluasi sebagai instrumen utama untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Temuan menunjukkan bahwa yayasan secara rutin melakukan evaluasi terhadap tingkat retensi siswa dan menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai dasar perbaikan kebijakan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa organisasi yang menerapkan evaluasi berkelanjutan cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan. Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang membantu yayasan memahami dinamika kebutuhan siswa dan orang tua. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kualitas keputusan pada periode berikutnya serta memperkuat keberlanjutan lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

Dari perspektif *why* atau hubungan sebab-akibat, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan retensi siswa antar jenjang terbentuk melalui struktur manajerial yang menghubungkan pengumpulan data, analisis informasi, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pengendalian secara berkesinambungan. Struktur tersebut menciptakan siklus pengelolaan yang memungkinkan yayasan merespons kebutuhan stakeholder secara lebih akurat dan cepat. Semakin baik kualitas sistem informasi yang dimiliki yayasan, semakin efektif proses pengambilan keputusan yang dihasilkan. Efektivitas keputusan tersebut kemudian meningkatkan kepuasan dan loyalitas orang tua maupun siswa, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya retensi siswa antar jenjang. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa retensi siswa bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor akademik atau fasilitas pendidikan, melainkan merupakan hasil dari proses manajemen strategis yang berbasis sistem. Oleh karena itu, keberhasilan mempertahankan siswa antar jenjang sangat bergantung pada kemampuan ketua yayasan dalam mengintegrasikan fungsi informasi, kepemimpinan, evaluasi, dan pengendalian ke dalam satu sistem pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan lembaga pendidikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan retensi siswa antar jenjang di Pondok Pesantren Kebun Sari Gunung Kesan Karang Penang Sampang sangat dipengaruhi oleh strategi pengambilan keputusan berbasis sistem yang diterapkan oleh ketua yayasan. Temuan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa pengambilan keputusan yang didasarkan pada sistem pengumpulan dan analisis data yang terstruktur, penguatan loyalitas orang tua dan siswa, serta evaluasi dan pengendalian yang berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas kebijakan retensi siswa antar jenjang. Hikmah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa keberlangsungan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan pimpinan lembaga dalam memanfaatkan data, memahami kebutuhan stakeholder, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan kata lain, retensi siswa merupakan hasil dari proses manajemen strategis yang berbasis informasi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan. Dari aspek keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada tema pengambilan keputusan berbasis sistem dan retensi siswa antar jenjang. Penelitian ini memperbaharui perspektif yang selama ini lebih banyak menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama pengambilan keputusan dengan menunjukkan peran strategis ketua yayasan sebagai pengambil kebijakan pada tingkat makro lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek yang jarang dikaji secara bersamaan, yaitu sistem pengumpulan dan analisis data, loyalitas pelanggan pendidikan, serta evaluasi dan pengendalian retensi siswa. Kontribusi tersebut menghasilkan pemahaman baru bahwa retensi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik dan layanan pendidikan, tetapi juga oleh kualitas sistem informasi dan proses pengambilan keputusan yang diterapkan oleh yayasan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah teori dan praktik manajemen pendidikan Islam yang berbasis data (*data-driven management*). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Kebun Sari Gunung Kesan Karang Penang Sampang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, informan penelitian lebih banyak berasal dari unsur pimpinan yayasan, kepala lembaga, dan beberapa wali murid sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman perspektif siswa dari berbagai jenjang, usia, maupun latar belakang sosial. Ketiga, penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus menghasilkan pemahaman yang mendalam, tetapi belum mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara luas dan terukur. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan dengan melibatkan lokasi yang lebih beragam, jumlah responden yang lebih besar, serta mempertimbangkan variasi gender, usia, dan

karakteristik sosial lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan survei kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan retensi siswa yang lebih tepat sasaran dan efektif pada berbagai konteks lembaga pendidikan Islam..

Referensi

1. Adlof, Lauren, Minkyung Kim, and William Crawley. 2023. "Comprehensive Performance Analysis of Student Retention Outcomes in a Higher Education Institution." *TechTrends* 67(1):42–53.
2. Aidi, Mohammad, and Parastoo Ghasemian. 2025. "Marketing in School: Identifying Characteristics and Indicators in School Selection." *School Administration* 13(2):35–44.
3. Ajayi, Victor Oluwatosin. 2023. "A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data." Available at SSRN 5378785.
4. Amanda, Asti. 2026. "Kualitas Pelayanan Lembaga PAUD Dan Dampaknya Pada Kepuasan Orang Tua." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 3(1):239–49.
5. Cesna, Galih Putra, Sonny Agustawati, Aropria Saulina Panjaitan, Suryari Purnama, and Ramiro Santiago Ikhsan. 2026. "Transforming Higher Education Management through Evidence Based and Data Oriented Approaches." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 4(2):127–39.
6. Chand, Satish Prakash. 2025. "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." *Advances in Educational Research and Evaluation* 6(1):303–17.
7. Dahal, Niroj. 2025. "Qualitative Data Analysis: Reflections, Procedures, and Some Points for Consideration." *Frontiers in Research Metrics and Analytics* 10:1669578.
8. Eddy, S. E. 2025. *Manajemen Pemasaran Dalam Pendidikan: Meningkatkan Citra Institusi, Kualitas Pelayanan, Dan Loyalitas Pelanggan*. CV. NUSANTARA PRESS INDONESIA.
9. Edison, Edison. 2024. "Manajemen Pemasaran Internal Dalam Meningkatkan Kepuasan Dan Retensi Siswa." *Unisan Jurnal* 3(10):103–13.
10. Fawaid, Achmad, Hasan Baharun, Muh Hamzah, Izzatul Munawwaroh, and Dinda Febrianti Putri. 2025. "AI-Based Career Management to Improve the Quality of Decision Making in Higher Education." Pp. 1–8 in 2025 IEEE Integrated STEM Education Conference (ISEC). IEEE.
11. Firdausi, Lutfi. 2025. "Strategies to Handle Students Who Transfer or Drop Out According to Islamic Teachings." *Journal of Innovative Islamic Education Management* 1(1):1–20.
12. Haetami, Ahmad, Maskhur Dwi Saputra, and Irfanudin Irfanudin. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pendidikan Di Pondok Pesantren." *Research and Development Journal of Education* 11(1):205–14.
13. Hayati, Ni'matul, Mohammad Asrori, and Jamilah Jamilah. 2025. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 13(2).
14. Hindriani, Reni, and Kenny Astria. 2025. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Orang Tua TK Al Islam Pamulang Tangerang Selatan." *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]* 4(2):159–67.
15. Khan, Nusrat, Fehmina Khalique, and Kartikay Saini. 2025. "Qualitative Research Methods: Harnessing Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis." Pp. 27–56 in *Qualitative research methods in air transport management*. IGI Global Scientific Publishing.
16. Li, Yanmei, and Sumei Zhang. 2022. "Qualitative Data Analysis." Pp. 149–65 in *Applied research methods in urban and regional planning*. Springer.
17. Lim, Weng Marc. 2025. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal* 33(2):199–229.
18. Masnawati, Eli, and Didit Darmawan. 2022. "School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation." *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology* 2(1):43–51.
19. Paluseri, Andi Hendra, Thomas S. Kaihatu, Timotius F. C. W. Sutrisno, and Aida Farzana. 2025. "The Effect of Marketing Management and Quality of Education Services on Improving School Reputation." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10(2):474–88.
20. Prihanto, Prihanto, Rahmatika Rahmatika, Yusuf Cahyo Nugroho, Alfirdous Gerald Agviandra, and Nawang Wulan. 2026. "Analisis Tren Kekinian Strategi Dan Preferensi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Bagi Anak Melalui Sistem Inden Di Kota Solo." *Jurnal Simki Pedagogia* 9(1):114–27.
21. Rafi, Ilham. 2026. "Kontribusi System Informasi Manajemen Terhadap Ketepatan Kebijakan Sekolah." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* E-ISSN: 3062-7788 2(4):1269–72.
22. Rosita, Irma. 2024. "Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2(2):137–51.
23. Samsudin, Mochammad. 2025. "Terobosan Strategis Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 137–47.
24. Sudiantini, Dian, Kardinah Indrianna Meutia, Bintang Narpati, and Farhan Saputra. 2023. "Hubungan Kualitas Pelayanan, Citra Sekolah, Loyalitas Siswa Dan Keputusan Memilih Sekolah." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 2(1):404–8.
25. Susanto, Teguh Tianung Djoko, Lutfia Syafruddin, and Sultan Fadhly Abdullah. 2025. "Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Melalui Manajemen Berbasis Data Di Sekolah." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 6(2):235–50.
26. Viera, Carlos Antonio. 2023. "Case Study as a Qualitative Research Methodology." *Performance Improvement* 62(4):125–29.